

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### **1. PT. Barito Pacific, Tbk (BRPT)**

PT. Barito Pacific, Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 april 1979 dengan nama PT. Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 25 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT. Barito Pacific, Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris NO. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin.

Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

## **2. PT. Budi Acid Jaya, Tbk (BUDI)**

PT. Budi Acid Jaya, Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No YA5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 04 tanggal 9 Januari 2009 dari Nya. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06226AH0102. Tahun 2009 tanggal 5 Maret 2009. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, Perusahaan bergerak

dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung dan Surabaya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Produk-produk Perusahaan dijual ke pasar lokal dengan persentase 2%. Kapasitas produk komersial Grup berupa glukosa dan fruktosa, tepung tapioka, karung plastik dan asam sitrat masing-masing mencapai 87%, 51%, 60%, dan 16% pada tahun 2012 dan 83%, 61%, 55% dan 30% pada tahun 2011 dari total kapasitas produksi Grup.

### **3. PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS)**

PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 45 tanggal 18 Maret 1982 dari Jahja Irwan Sutjiono, SH., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2-12-HT-01.04 th. 86 tanggal 4 Januari 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 34 tanggal 11 Juni 2009 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1. tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan penawaran efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor : Kep-79/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah didaftarkan

kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dengan surat No. AHU-0002536.AH.01.09. Th 2010 tanggal 14 Januari 2010. Perusahaan berdomisili di Pontianak, Kalimantan Barat. Kantor Pusat beralamat di Jl. Tanjungan No. 263D, Pontianak 78122. Sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1987. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri. Pada periode laporan yang disajikan tidak terdapat ekspansi maupun penciutan usaha. Jumlah karyawan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 rata-rata 113 dan 110 karyawan.

#### **4. PT. Ekadharma Internasional, Tbk (EKAD)**

PT. Ekadharma Internasional, Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT. Ekadharma Widya Graphika berdasarkan akta Notaris Raden Santoso, S.H., No. 71 tanggal 20 November 1981. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/12/12 tanggal 5 Juni 1982 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 23 September 1982. Pada tahun 1990, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 279 tanggal 9 Juni 1990 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., sehubungan dengan rencana penawaran umum saham

Perusahaan kepada masyarakat serta perubahan nama Perusahaan menjadi PT Ekadharna Tape Industries Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3608.H.T.01.04 Th. 1990 tanggal 21 Juni 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 1990. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Perusahaan berkedudukan di Tangerang, dengan kantor pusat dan pabrik di kawasan industri pasar kemis blok C-1, Tangerang. Saat ini, perusahaan mempunyai kantor cabang di Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang, Denpasar, Makassar dan Palembang. Pada tahun 2006, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Ekadharna Internasional Tbk. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1981.

##### **5. PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk (INCI)**

PT. Intanwijaya Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali

perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 242 tanggal 27 Juni 2012 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Linda Kenari, S.H.M.H., tentang perubahan susunan pengurus. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pengurusan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehide. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehide resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

#### **6. PT. Indo Acidatama, Tbk (SRSN)**

PT. Indo Aciadatama, Tbk (Perusahaan) didirikan pada awalnya bernama PT Sarasa Nugraha Tbk berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta No. 5 tanggal 7 Desember 1982. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1433.HT.01.TH.85 tanggal 18 Maret 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, No. 36 tanggal 11 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-85992.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 13 Nopember 2008. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan ruang

lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Perusahaan berkedudukan di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Solo, Sragen Km 11 Desa Kemiri, Jawa Tengah. Pabrik Cibodas dan Balaraja telah dihentikan operasinya. Kedua Pabrik tersebut telah dijual oleh Perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 (Catatan 12). Perusahaan memulai kegiatan komersial garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989.

#### **7. PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk (TPIA)**

PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT. Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Pebruari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta No. 40 tanggal 8 Desember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah anggota dewan komisaris. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-40244. Tahun 2011, tanggal 12 Desember 2011. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwanda, Kodya Cilegon,

Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

#### **8. PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk (UNIC)**

PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, Tahun 1967, yang terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 12 tanggal 7 Februari 1983, yang diubah dengan akta notaris yang sama No. 33 tanggal 13 Mei 1983. Akta pendirian beserta perubahannya tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4129-HT.01.01.Th’83 tanggal 30 Mei 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Tambahan No. 801 tanggal 28 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 28 tanggal 16 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pasar Modal IX.J.I (KEP-179/BL/2008). Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76216.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29, Tambahan No. 10009



tanggal 9 April 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, penampungan barang impor, menjalankan usaha dalam bidang properti dan bisnis perkantoran. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak di bidang industri bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Merak, Banten. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, terdapat 8 perusahaan yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Daftar sampel perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT
2.	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	BUDI
3.	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	DPNS
4.	PT. Ekadharna Internasional, Tbk	EKAD
5.	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	INCI
6.	PT. Indo Acidatama, Tbk	SRSN
7.	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	TPIA
8.	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	UNIC

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis terhadap hasil penelitian ini akan dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), dan DR (*Debt Ratio*) sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

### 1. Variabel Independen

#### a) ROA (*Return On Asset*)

ROA yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009:26).

**Tabel 4.2 Rekapitulasi ROA  
Tahun 2012-2016**

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Barito Pacific, Tbk	0,0034	0,0001	0,0000	0,0000	0,0118
PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0002
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0,0125	0,0679	0,0029	0,0013	0,0011
PT. Ekadharma Internasional, Tbk	0,0175	0,0132	0,0098	0,0146	0,0167
PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	0,0011	0,0058	0,0056	0,0100	0,0014
PT. Indo Acidatama, Tbk	0,0018	0,0014	0,0010	0,0007	0,0002
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	0,0027	0,0000	0,0001	0,0002	0,0199
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	0,0000	0,0015	0,0001	0,0000	0,0087

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2012 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0175. ROA (*Return On Asset*) terkecil dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk dan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2013 terbesar dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk sebesar 0,0679. ROA (*Return On Asset*) terkecil dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 0,0000 . Pada tahun 2014 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0098. ROA (*Return On Asset*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2015 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0146. ROA (*Return On Asset*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk, PT. Budi Acid Jaya, Tbk dan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2016 terbesar dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 0,0199. ROA (*Return On Asset*) terkecil dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk dan PT. Indo Acidatama, Tbk sebesar 0,0002.

**b) ROE (*Return On Equity*)**

ROE yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26).

**Tabel 4.3 Rekapitulasi ROE  
Tahun 2012-2016**

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Barito Pacific, Tbk	0,0162	0,0004	0,0000	0,0000	0,0373
PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,0000	0,0023	0,0010	0,0004	0,0011
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0,0175	0,0894	0,0038	0,0017	0,0014
PT. Ekadharma Internasional, Tbk	0,0356	0,0275	0,0223	0,0260	0,0235
PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	0,0015	0,0067	0,0065	0,0121	0,0017
PT. Indo Acidatama, Tbk	0,0040	0,0067	0,0019	0,0021	0,0008
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	0,0146	0,0002	0,0004	0,0009	0,0691
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	0,0001	0,0050	0,0003	0,0000	0,0172

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2012 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0356. ROE (*Return On Equity*) terkecil dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2013 terbesar dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk sebesar 0,0894. ROE (*Return On Equity*) terkecil dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 0,0002 . Pada tahun 2014 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0223. ROE (*Return On Equity*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2015 terbesar dicapai oleh PT. Ekadharma Internasional, Tbk sebesar 0,0260. ROE (*Return On Equity*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk dan PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk sebesar 0,000. Pada tahun 2016 terbesar dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 0,0691. ROE (*Return On Equity*) terkecil dicapai oleh PT. Indo Acidatama, Tbk sebesar 0,0008.

**c) LDR (*Loan To Deposit Ratio*)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2014:23).

**Tabel 4.4 Rekapitulasi LDR  
Tahun 2012-2016**

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Barito Pacific, Tbk	1,4139	1,1536	1,7306	9,2694	5,9827
PT. Budi Acid Jaya, Tbk	13,3953	815,0697	73,6057	3,6622	28,8158
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	341,8210	385,7687	488,0441	490,5561	721,1792
PT. Ekadharma Internasional, Tbk	98,7124	85,3363	45,8245	77,9392	609,3144
PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	114,7652	957,3264	668,4737	291,8055	196,0201
PT. Indo Acidatama, Tbk	15,9946	15,1737	12,0127	8,0228	11,5186
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	2,5399	2,6080	4,9167	14,9234	10,8795
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	20,0758	21,3106	23,4704	37,0590	64,3138

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2012 terbesar dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk sebesar 341,8210. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 1,4139. Pada tahun 2013 terbesar dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 957,3264. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 1,1536. Pada tahun 2014 terbesar dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 668,4737. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 1,7306. Pada tahun 2015 terbesar dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk sebesar 490,5561. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 3,6622. Pada tahun 2016 terbesar dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk sebesar 721,1792.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 5,9827.

**d) DR (*Debt Ratio*)**

merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2009:179).

**Tabel 4.5 Rekapitulasi DR  
Tahun 2012-2016**

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Barito Pacific, Tbk	0,2946	0,2956	0,2985	0,2202	0,1906
PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,3951	0,3951	0,3985	0,4377	0,3632
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0,0246	0,0165	0,0149	0,0146	0,0123
PT. Ekadharma Internasional, Tbk	0,0894	0,0950	0,1128	0,0629	0,0247
PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	0,0156	0,0054	0,0054	0,0084	0,0097
PT. Indo Acidatama, Tbk	0,1092	0,0639	0,0843	0,1661	0,1930
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	0,3280	0,3042	0,3004	0,2744	0,2151
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	0,1911	0,2115	0,1536	0,2744	0,0839

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas DR (*Debt Ratio*) pada tahun 2012 terbesar dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,3951. DR (*Debt Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0156. Pada tahun 2013 terbesar dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,3951. DR (*Debt Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0054. Pada tahun 2014 terbesar dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,3985. DR (*Debt Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0054. Pada tahun 2015 terbesar dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,4377. DR (*Debt Ratio*)

terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0084. Pada tahun 2016 terbesar dicapai oleh PT. Budi Acid Jaya, Tbk sebesar 0,3632. DR (*Debt Ratio*) terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0097.

## 2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat (Martono dan Harjito, 2006:14).

**Tabel 4.6**  
**Nilai Perusahaan**  
**Tahun 2012-2016**

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Barito Pacific, Tbk	25,2103	20,1197	2,4374	0,3035	37,0867
PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0,3967	0,4031	0,4006	0,4508	0,3652
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0,0252	0,0169	0,0152	0,0149	0,0125
PT. Ekadharma Internasional, Tbk	0,0916	0,0966	0,1140	0,0635	0,0258
PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	0,0159	0,0056	0,0056	0,0086	0,0109
PT. Indo Acidatama, Tbk	0,1194	0,1298	0,1034	0,1751	0,2365
PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	5,5585	4,0166	5,1376	5,1259	3,9972
PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	2,2187	2,8044	1,6947	174,2268	3,2406

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Nilai Perusahaan pada tahun 2012 terbesar dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 25,2103. Nilai

Perusahaan terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0159. Pada tahun 2013 terbesar dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 4,0166. Nilai Perusahaan terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0056. Pada tahun 2014 terbesar dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk sebesar 5,1376. Nilai Perusahaan terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0086. Pada tahun 2015 terbesar dicapai oleh PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk sebesar 174,2268. Nilai Perusahaan terkecil dicapai oleh PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk sebesar 0,0109. Pada tahun 2016 terbesar dicapai oleh PT. Barito Pacific, Tbk sebesar 37,0867.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

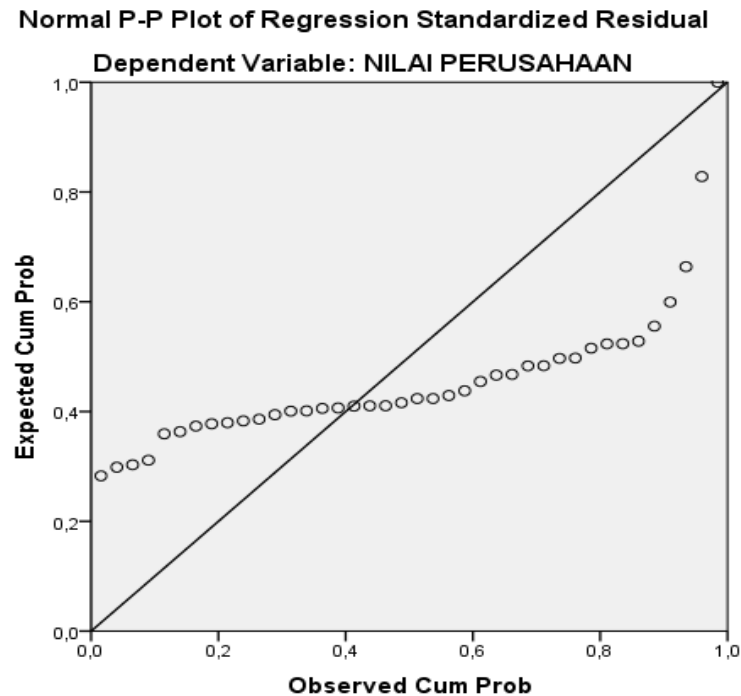
Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda terhadap pengujian hipotesis, untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian dengan melihat normal



probability plot, grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.



**Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari gambar 4.1 grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2007:92).

**Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,822	10,934		,350	,729		
ROA	-85,534	1066,331	-,035	-,080	,937	,141	7,115
1 ROE	28,734	632,256	,019	,045	,964	,150	6,685
LDR	-,008	,021	-,076	-,392	,697	,740	1,351
DR	30,407	40,438	,148	,752	,457	,710	1,409

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2007:95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan Tes Durbin Watson (D-W).

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,203 <sup>a</sup>	,041	-,068	29,0108536	2,028

a. Predictors: (Constant), DR, ROE, LDR, ROA

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil uji DW pada tabel 4.8 menunjukkan nilai DW sebesar 2,028. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi, dan dapat dihitung dengan cara variabel independen ( $K$ ) adalah 4, dan  $N$  (Sampel) adalah 8, jadi Variabel Independen ( $K$ ) \*  $N$  (Sampel) = 32

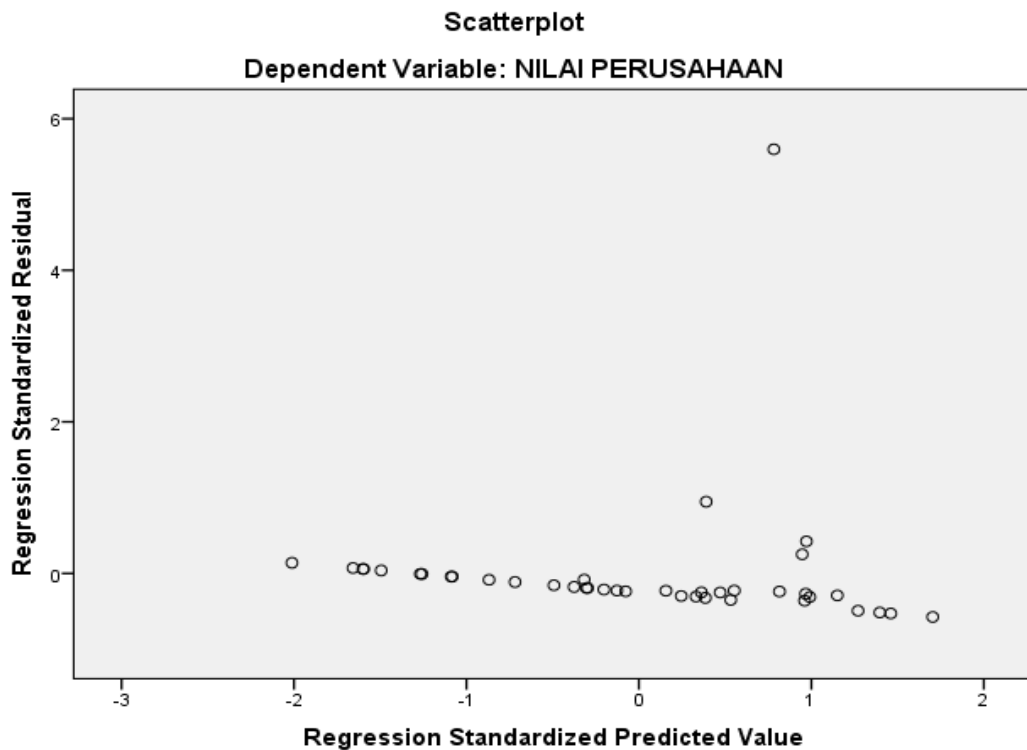
Berdasarkan Tabel DW diperoleh nilai  $dl = 1,1769$  dan  $du = 1,7323$  maka  $1,7323 < 2,028 < 2,2677$  ( $du < d < 4 - du$ ).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot

antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan dalam keakruran menginterpretasikannya, sebab jumlah pengamatan tertentu mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji statistik untuk lebih menjamin keakrutan hasil.

## D. Uji Analisis dan Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Pada regresi berganda variabel independen (variabel X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Loan To Deposit Ratio* (X3), Struktur Modal (X4). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Persamaan regresi linier berganda ini diuji dua kali dikarenakan uji regresi linier berganda pertama uji multikolinearitas tidak memenuhi kriteria yaitu ada satu variabel independen hasilnya  $> 10$ . Untuk itu dilakukan uji linier berganda kedua dengan masing-masing variabel independen dan dependen dikuadratkan terlebih dahulu baru diuji regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 21. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan software program SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,822	10,934		,350	,729
ROA	-85,534	1066,331	-,035	-,080	,937
1 ROE	28,734	632,256	,019	,045	,964
LDR	-,008	,021	-,076	-,392	,697
DR	30,407	40,438	,148	,752	,457

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.9 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 3,822 - 0,85534 \text{ ROA} + 28,734 \text{ ROE} - 0,008 \text{ LDR} + 30,407 \text{ DR}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3,822. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ROA, ROE, LDR, DR) diasumsikan dalam keadaan tetap (konstan), maka variabel dependen (ROA) akan naik 3,822%.
- b. Koefisien variabel ROA = -0,85534, berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,85534%.
- c. Koefisien variabel ROE = 28,734, berarti setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 28,734%.

- d. Koefisien variabel LDR = -0,008, berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,008%.
- e. Koefisien variabel DR = 30,407, berarti setiap kenaikan DR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 30,407%.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10 Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1265,040	4	316,260	,376	,824 <sup>b</sup>
	Residual	29457,037	35	841,630		
	Total	30722,077	39			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DR, ROE, LDR, ROA

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil perhitungan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,376 dengan signifikan 0.824, dan dapat dihitung dengan cara F tabel M adalah ( $\Sigma$  variabel) = 5, dan N adalah ( $\Sigma$  sampel) = 40 dan Tabel F = 2,45 jadi,  $0,376 \leq 2,45$ .

signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen.

## **2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan parsial antara ROA, ROE, LDR, DR, Profitabilitas sebagai variabel bebas (X) dengan Tobin's Q sebagai variabel terikat (Y). Kriteria pengujian adalah :

1. Jika profitabilitas nilai t atau signifikan  $< 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Namun, jika profitabilitas nilai t atau signifikan  $> 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Tabel 4.11 Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,822	10,934		,350	,729
1 ROA	-85,534	1066,331	-,035	-,080	,937
ROE	28,734	632,256	,019	,045	,964
LDR	-,008	,021	-,076	-,392	,697
DR	30,407	40,438	,148	,752	,457

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

$$\text{Nilai } t_{\text{tabel}} \text{ dengan } df = 3 (\alpha/2, n-k) = (0,05/2 ; 8-5) = (0,025 ; 3) =$$

3,182 dengan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 3,182.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. ROA (*Return On Asset*)

Secara parsial untuk variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $(0,080) < t_{\text{tabel}} 3,182$  dengan nilai signifikansi  $0,937 > \alpha = 0,05$ . Ini berarti nilai ROA (*Return On Asset*) pada suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Nilai Perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen ROA (*Return On Asset*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

b. ROE (*Return On Equity*)

Secara parsial untuk variabel ROE (*Return On Equity*) menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0,045 < t_{\text{tabel}} 3,182$  dengan nilai signifikansi  $0,964 > \alpha = 0,05$ . Ini berarti nilai ROE (*Return On Equity*) pada suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Nilai

Perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen ROE (*Return On Equity*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

c. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Secara parsial untuk variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(0,392) < t_{tabel} 3,182$  dengan nilai signifikansi  $0,697 > \alpha = 0,05$ . Ini berarti nilai LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

d. DR (*Debt Ratio*)

Secara parsial untuk variabel DR (*Debt Ratio*) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,752 < t_{tabel} 3,182$  dengan nilai signifikansi  $0,457 > \alpha = 0,05$ . Ini berarti nilai DR (*Debt Ratio*) pada suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen DR (*Debt Ratio*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} < (\text{lebih besar dari}) t_{tabel} 3,182$  dan probabilitas signifikan  $0,937 > 0,05$ . Artinya rendahnya nilai *Return On Asset* dan tidak berpengaruh prosentase rendah suatu nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dari 8 perusahaan ada 3 yang mengalami kerugian (-) selama 5 tahun berturut-turut hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun dan menjadi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung oleh penelitian (Welly, 2015) yang menemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} < (\text{lebih besar dari}) t_{tabel} 3,182$  dan probabilitas signifikan  $0,964 > 0,05$ . Artinya tinggi rendahnya nilai *Return On Equity* dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dari 8 perusahaan ada 3 yang mengalami kerugian (-) selama 5 tahun berturut-turut hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun dan menjadi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tidak mendukung oleh penelitian (Fitriyana, 2014) yang menemukan bahwa ratio *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} <$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  3,182 dan probabilitas signifikan  $0,697 > 0,05$ . Artinya tinggi rendahnya nilai *Loan To Deposit Ratio* dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dengan total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan modal saham sekian belum mampu melunasi kewajibannya tersebut hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun dan menjadi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tidak mendukung oleh (Srihayati, 2015) yang menemukan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh DR (*Debt Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

*Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} <$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  3,182 dan probabilitas signifikan  $0,457 > 0,05$ . Artinya tinggi rendahnya nilai *Debt Ratio* dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan total aset tidak sebanding dengan total hutang sehingga, perusahaan belum mampu melunasi kewajibannya tersebut hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun dan menjadi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tidak mendukung oleh (Hasnawati, 2005) yang menemukan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.